

PENERAPAN STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SKI KELAS VIII A MTS MUHAMMADIYAH TERSONO BATANG



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ARINI KHASANAH

NIM. 07410057

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arini Khasanah
NIM : 07410057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 10 November 2011



ang menyatakan,

Arini Khasanah
Arini Khasanah
NIM : 07410057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lamp : 3 eks.

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arini Khasanah

NIM : 07410057

Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Tersono Batang.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 November 2011

Pembimbing

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP : 19720215 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/229/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SKI KELAS VIII A MTs MUHAMMADIYAH TERSONO BATANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arini Khasanah

NIM : 07410057


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 17 November 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Sukiman, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Penguji II



Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

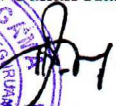


Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 30 NOV 2011

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Apa yang saya dengar, saya lupa

Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit

Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan
beberapa teman, saya mulai paham

Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya
memperoleh pengetahuan dan ketrampilan

Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Mel Silberman, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah, Sarjuli dkk, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده
ورسوله، اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله واصحابه اجمعين، اما بعد

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan nikmat-Nya. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad .SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang penerapan strategi cooperativel learning tipe Numbered Head Together untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Tersono Batang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd., selaku penasehat akademik dan Pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
5. Ibu Ida Farida, S.Pd.I, selaku kepala MTs Muhammadiyah Tersono Batang, yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melaksanakan penelitian pada lembaga pendidikan tersebut.

6. Bapak Nurudin, S.Ag selaku guru SKI yang telah memberikan waktu pembelajaran SKI kepada penyusun sehingga penyusun dapat melaksanakan penelitian.
7. Segenap guru dan staf MTs Muhammadiyah Tersono Batang yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penyusun dalam melaksanakan penelitian.
8. Kedua orangtuaku Bapak Sobirin dan Ibu Khotim Utami tercinta yang telah memberikan dukungan baik materil dan immaterial sehingga penyusunan skripsi dapat selesai, terimakasih atas dukungan. Doa dan motivasinya yang tidak pernah berhenti.
9. Kepada sahabat-sahabatku PAI 2 angkatan 2007 yang selalu memberi semangat dan motivasi, semoga kesuksesan selalu mengiringi langkah kalian.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penyusun menyadari akan kelemahan dan kekurangan yang ada, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Walaupun demikian, penyusun berharap nantinya penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Semoga segala usaha senantiasa mendapatkan ridha-Nya. Amien

Yogyakarta, 6 Oktober 2011
Penyusun



Arini Khasanah
NIM: 07410057

ABSTRAK

ARINI KHASANAH. Penerapan strategi *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI Kelas VIII A MTs Muhammadiyah Tersono Batang. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Latar Belakang masalah Penelitian ini adalah bahwa dalam pembelajaran SKI pada kelas VIII A di MTs Muhammadiyah Tersono, Batang ini masih kurang efektif serta guru menjelaskan materi pelajaran secara klasikal, pembelajaran SKI masih menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan siswa mencatat materi yang dipelajari sehingga guru merasa lelah dan siswa pun enggan untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru, hal ini yang menyebabkan motivasi dan prestasi belajar siswa rendah dalam pembelajaran SKI. Maka dari itu, perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan strategi *Cooperative learning* tipe NHT untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI kelas VIII A MTs Muhammadiyah Tersono Batang setelah strategi tersebut diterapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MTs Muhammadiyah Tersono Batang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi, catatan lapangan, angket dan tes. Dalam penelitian ini menggunakan data statistic sederhana untuk membantu dalam mengungkap data. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup : (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan : Penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran SKI di kelas VIII A MTs Muh. Tersono Batang dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya dua kali pertemuan. Strategi NHT dalam pembelajaran ini mencakup penomoran, pengajuan masalah, diskusi kelompok, pemanggilan nomor, presentasi dan pemberian penghargaan. Strategi *Cooperative Learning* tipe NHT efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI khususnya siswa kelas VIII A MTs Muh. Tersono Batang. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Motivasi siswa pada siklus I sebesar 81,72 % dalam kategori baik dan siklus II sebesar 87 % dalam kategori baik sehingga terjadi peningkatan sebesar 5,28 %. Strategi tersebut juga efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Prestasi belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata pre- tes sebesar 64.28 dan post-tes sebesar 75 dan siklus II nilai rata-rata pre-tes sebesar 69 dan post- test sebesar 83.86 sehingga terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II nilai pre- test sebesar 4.72 dan nilai post-test sebesar 8.86.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Hipotesis Tindakan	28
G. Metode Penelitian	28
H. Indikator Keberhasilan	46
I. Sistematika Pembahasan	46

BAB II	: GAMBARAN UMUM MTS MUHAMMADIYAH	
	TERSONO BATANG	48
	A. Letak dan Keadaan Geografis.....	48
	B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	49
	C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan	50
	D. Struktur Organisasi	52
	E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	53
	F. Organisasi Madrasah.....	56
	G. Keadaan Sarana dan Prasarana	56
BAB III	: MOTIVASI PRESTASI BELAJAR DAN STRATEGI	
	<i>COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD</i>	
	<i>TOGETHER (NHT)</i>	59
	A. Gambaran Pembelajaran SKI di MTs Muhammadiyah	
	Tersono	59
	B. Pelaksanaan Penerapan strategi <i>Cooperative Learning</i>	
	<i>Numbered Head Together</i>	
	(NHT) Dalam pembelajaran SKI di MTs Muhammadiyah	
	Tersono Batang.....	64
	C. Analisis Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan	
	Strategi <i>Cooperative Learning tipe Numbered Head</i>	
	<i>Together</i>	97
	D. Analisis Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar	
	Siswa Melalui Strategi <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	
	Dalam Pembelajaran SKI	101

BAB IV : PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran-saran	112
C. Penutup	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Cara Pembentukan Kelompok Diskusi.....	14
Tabel 2. Penskoran Angket Motivasi Dengan Skala Likert.....	35
Tabel 3. Kisi-Kisi Pertanyaan Angket.....	35
Tabel 4. Rancangan dan Kisi-Kisi Tes Siklus I dan Siklus II.....	37
Tabel 5. Daftar Guru MTs Muhammadiyah Tersono Batang.....	52
Tabel 6. Siswa MTs Muhammadiyah Tersono Batang.....	54
Tabel 7. Karyawan MTs Muhammadiyah Tersono Batang.....	55
Tabel 8. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Muh Tersono Batang	56
Tabel 9. Jadwal Penelitian.....	64
Tabel 10. Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus.....	101
Tabel 11. Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Bagan Siklus PTK	29
Gambar 2: Struktur Organisasi.....	51
Gambar 3: Guru Membimbing Diskusi	69
Gambar 4: Siswa Sedang Presentasi	73
Gambar 5: Siswa Sedang Berdiskusi	85
Gambar 6: Guru Membimbing Presentasi	86
Gambar 7: Siswa Pada Saat Awal Pembelajaran	88
Gambar 8:Grafik Peningkatan Motivasi Dalam Setiap Aspek.....	101
Gambar 9:Grafik Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Siklus	102
Gambar 10: Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	117
Lampiran II	: Lembar Observasi Guru	140
Lampiran III	: Catatan Lapangan	143
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara.....	158
Lampiran V	: Kisi-Kisi Angket Motivasi	161
Lampiran VI	:Angket Motivasi	162
Lampiran VII	: Kisi-Kisi Tes Siklus I.....	165
Lampiran VIII	: Soal Tes Siklus I.....	166
Lampiran IX	: Kisi-Kisi Tes Siklus II.....	168
Lampiran X	: Soal Tes Siklus II	169
Lampiran XI	: Lembar Kerja Siswa.....	173
Lampiran XII	: Daftar Kelompok	177
Lampiran XIII	: Hasil Olahan Angket Siklus I	178
Lampiran XIV	: Hasil Olahan Angket Siklus II.....	180
Lampiran XV	: Hasil Pre Tes dan Post Tes Siklus I.....	182
Lampiran XVI	: Hasil PreTes dan Post Tes Siklus II	183
Lampiran XVIII	: Sertifikat PPL 1, PPL-KKN Integratif.....	184
Lampiran XIX	: Sertifikat TOEFL, TOAFL dan ICT	185
Lampiran XX	: Bukti Seminar Proposal.....	188

Lampiran XXI	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	189
Lampiran XXII	: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	190
Lampiran XXIII	: Surat Izin Penelitian.....	191
Lampiran XXIV	: Surat Bimbingan Skripsi	198
Lampiran XXV	: Daftar Riwayat Hidup	199



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.¹ Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk melestarikan hidupnya.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

¹ UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu rumpun mata pelajaran yang terhimpun dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. Selain itu sejarah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, dengan sejarah kita dapat mengetahui keadaan masa lalu, khususnya kebudayaan Islam, bukan sekedar mengenang masa lalu saja, akan tetapi sejarah juga mempunyai peranan yang sangat berguna bagi kehidupan manusia yaitu sebagai instrospeksi diri terhadap kejadian masa lalu dan sebagai tolak ukur dalam merencanakan masa depan.

Guru dalam mengajarkan sejarah harus dapat merekonstruksi isi dari sejarah² ke dalam realita kehidupan siswa sehingga belajar sejarah dapat bermakna bagi diri siswa. Dalam merekonstruksi isi sejarah guru dapat menggunakan pendekatan etis dan keteladanan. Pendekatan etis dimaksudkan untuk menanamkan kepada siswa bagaimana hidup bermasyarakat dan dengan kebudayaan lain yang beraneka ragam budaya, sedangkan dengan pendekatan keteladanan siswa dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah terdahulu dan meneladaninya dan sebagai tolak ukur dalam bertindak sesuatu karena berangkat berfikir dari sejarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI di MTs Muhammadiyah Tersono³, Guru menjelaskan materi pelajaran secara klasikal dan siswa mencatat materi yang dipelajari, pembelajaran SKI masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, alasannya ketika guru ingin

² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hal. 18

³ Wawancara dengan guru SKI MTs Muhammadiyah Tersono pada tanggal 30 Desember 2010 pukul 09.00 WIB di ruang guru.

menggunakan metode yang lain dikhawatirkan materi yang disampaikan kurang mengena pada siswa, dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung⁴, siswa ada yang mainan sendiri, mengantuk dan ada juga yang memperhatikan pelajaran, dan hasil wawancara kepada sebagian siswa setelah pelajaran SKI selesai mereka ada yang merasa jenuh dan bosan karena pembelajarannya monoton serta tidak bervariasi, mereka menginginkan model pembelajaran baru dan menyenangkan serta tidak membuat bosan. Dari masalah tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yaitu motivasi dan prestasi belajar siswa menurun, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada semester ganjil. Oleh sebab itu, hendaknya para guru sejarah (Sejarah Kebudayaan Islam) berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam mata pelajaran sejarah (Sejarah Kebudayaan Islam). Salah satunya adalah dengan menyeleksi berbagai strategi yang relevan dengan pembelajaran SKI. Strategi tersebut adalah metode yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran karena siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan belajar dari pengalaman, karena sejarah merupakan kejadian masa lampau yang dapat diambil *ibrah* dan menentukan langkah untuk masa depan dengan berangkat berfikir dari sejarah.

Dalam pemilihan metode pembelajaran hendaklah disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan peserta didik, selain itu perlu juga memperhatikan kemampuan sekolah dan lingkungan. Terlebih, dalam pembelajaran SKI yang

⁴ Wawancara dengan siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Tersono Batang pada tanggal 11 Januari 2011 pukul 11.30 WIB di depan ruang kelas VIII A.

diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami kandungan materi yang ada. Pada sisi lain, pelaksanaan pendidikan juga banyak mendapat kritikan karena cenderung mengarah pada pembentukan ilmun-ilmuan yang individualis, padahal dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan suatu kemampuan untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.

Pembelajaran SKI yang ada di MTs Muhammadiyah Tersono Batang memerlukan suatu model Pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan seluas- luasnya kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Dalam hal ini dibutuhkan variasi penggunaan kelompok besar (kelas) dan kelompok kecil. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif.

Strategi *Cooperative Learning* adalah salah satu solusi alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan harapan tidak hanya dapat membentuk generasi yang berpengetahuan luas, akan tetapi dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik antar satu dengan yang lainnya. Strategi *Cooperative Learning* merupakan aplikasi dari teori pendidikan humanistik dengan tokoh utamanya adalah Carl R. Rogers.

Carl R. Rogers adalah seorang psikologi humanistik yang gagasan-gagasannya berpengaruh terhadap pikiran dan praktek pendidikan. Lewat

karya-karyanya yang tersohor seperti *Freedom To Learn And Freedom To Learn For The 80's*, dia menyarankan suatu pendekatan pendidikan yang berupaya menjadikan belajar dan mengajar lebih manusiawi dan karenanya lebih bersifat pribadi dan penuh makna. Gagasan-gagasan Rogers mengenai prinsip-prinsip belajar yang humanistik meliputi :1) Hasrat untuk belajar, 2) belajar yang berarti, 3) belajar tanpa ancaman, 4) belajar atas inisiatif sendiri, 5) belajar dan perubahan.⁵

Strategi *Cooperative Learning* merupakan pondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan prestasi murid. Dalam strategi *Cooperative Learning* terdapat beberapa teknik atau tipe yang dapat dipraktekkan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini memilih tipe *Numbered Head Together*, Dalam penerapannya, diharapkan dengan teknik ini dapat mengaktifkan semua siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan dikelas, dan dapat melatih siswa untuk dapat menghargai antar satu dengan yang lainnya, karena dalam teknik ini menerapkan pembentukan kelompok yang heterogen yaitu antara siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah dengan yang tinggi, diharapkan dengan pembentukan kelompok secara heterogen dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah untuk memahami materi.

⁵ Tim penulis, *psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: UPP universitas Negeri Yogyakarta, 1993), hlm, 108.

Sebagaimana dikutip oleh Agus suprijono *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spncer Kagan. Banyaknya anggota kelompok terdiri dari 4- 5 orang siswa dengan kemampuan heterogen. Menurut Spncer Kagan, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terdiri dari 4 langkah utama yaitu: penomeran, guru mengajukan permasalahan, berpikir bersama (diskusi kelompok) dan guru menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan cara guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru⁶.

Pembelajaran SKI dengan strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya seiring dengan siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Pada akhirnya diharapkan motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran SKI akan meningkat. Dengan penggunaan strategi yang tepat tentu saja akan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Tersono Batang.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 92

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI kelas VIII A MTs Muhammadiyah Tersono Batang?
2. Apakah penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI kelas VIII A MTs Muhammadiyah Tersono Batang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui efektifitas penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Tersono Batang dalam mata pelajaran SKI.
- b. Untuk mengetahui efektifitas penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Tersono Batang dalam mata pelajaran SKI.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara *teoritis keilmuan*, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam pemikiran dalam pengelolaan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
- b. Secara *praktis keilmuan*, *pertama* untuk memberikan rangsangan dan daya tarik bagi para peserta didik dalam mempelajari SKI, *kedua* dapat dijadikan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang terkait dengan metode pembelajaran SKI demi meningkatkan mutu pembelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Tersono Batang.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ditemukan beberapa penulisan yang terkait dengan skripsi ini yaitu:

1. Skripsi Zulfah Juwariah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 yang berjudul Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta Tahun ajaran 2009-2010. Hasil penelitian setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terjadi peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar siswa yaitu dengan prosentase pra tindakan 77 %, siklus I 81,41%, siklus II 82, 24%.⁷

⁷ Zulfah, Juwariah, "Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa arab siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 3

2. Skripsi Wahid Rahmanto jurusan pendidikan agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 yang berjudul strategi *Learning Tournament* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V SD Muhammadiyah Karangduwet Gunung Kidul, 2010 penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan hasil penelitian menunjukkan strategi learning tournament sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pendidikan agama Islam kelas V SD Muhammadiyah Karangduwet Gunung Kidul dilakukan dengan tiga siklus, adapun tahapan-tahapan dalam setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dalam sepekan, pada pertemuan pertama dilakukan pre-test dan pada pertemuan ke dua dilakukan post-test. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam di kelas V SD Muhammadiyah Karangduwet Gunung Kidul, dibuktikan dari keaktifan siswa dan tes. Hasil dari keaktifan dari siklus I sampai siklus III menunjukkan adanya peningkatan, pre-test siklus I rata-rata siswa sebesar 66,05 kemudian pada post-test akhir siklus III menjadi 72,64. Berarti ada peningkatan sebesar 6,59. Prosentase kenaikan pre-test siklus pertama sampai post-test siklus ke tiga adalah 26,31.⁸

Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2009-2010 Yogyakarta”, *Skripsi*, Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

⁸ Wahid Rahmanto, “strategi Learning Tournament dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V SD Muhammadiyah Karangduwet Gunung Kidul, Yogyakarta”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2010

3. Skripsi Rusmala Dewi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Alquran Melalui Model *Cooperative Learning* tipe TGT (*Team-Game-Tournament*) dalam Pembelajaran PAI siswa kelas V SD Muhammadiyah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta⁹. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi TGT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam membaca Alquran.

Beberapa hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah pada obyek kajian yang diteliti yakni penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran SKI di tingkat Madrasah Tsanawiyah dan peneliti memfokuskan pada satu macam tipe yang diterapkan di kelas, yaitu teknik *Numbered Head Together*. Pengumpulan data ada dua jenis yaitu data kualitatif dan kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.

E. Landasan Teori

1. *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*
 - a. Pengertian *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Paham *konstruktivisme* adalah satu

⁹ Rusmala Dewi, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Alquran Melalui Model *Cooperative Learning* tipe TGT (*Team-Game-Tournament*) dalam Pembelajaran PAI siswa kelas V SD Muhammadiyah Sido Arum Godean Sleman Yogyakarta", *skripsi* Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Dalam proses ini, siswa akan menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada untuk membina pengetahuan baru.

Dalam teori konstruktivisme, penekanan diberikan kepada siswa lebih dari pada guru. Ini disebabkan siswalah yang berinteraksi dengan bahan dan peristiwa dan memperoleh kefahaman tentang bahan dan peristiwa tersebut. Siswa membina sendiri konsep dan membuat penyelesaian masalahnya.

Sedangkan teori Ausubel yang dikembangkan oleh David Ausubel seorang ahli psikolog pendidikan. Menurut Ausubel (1996) bahan yang dipelajari harus bermakna. Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif adalah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa.¹⁰

Pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru kedalam struktur mereka. Artinya bahan pelajaran

¹⁰ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar 2009), hal. 51

harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pelajaran harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang dimiliki siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar bermakna bagi siswa.

Misalnya dalam pembelajaran sejarah, bukan saja menekankan pada pengertian konsep-konsep sejarah saja, tetapi bagaimana melaksanakan proses pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran tersebut benar-benar bermakna. Dengan pembelajaran kooperatif materi sejarah yang dipelajari siswa tidak sekedar menjadi sesuatu yang dihafal dan diingat, melainkan ada sesuatu yang dapat dipraktekkan dan dilatih dalam situasi nyata dan terlibat dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.

Anita Lie (2000) menyebutkan pembelajaran kooperatif dengan istilah gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dengan tugas-tugas yang terstruktur.

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin, yaitu penghargaan

kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

Adapun unsur-unsur model pembelajaran *Cooperative learning* menurut Roger dan David Johnson yaitu (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, (5) evaluasi antar kelompok.¹¹

b. *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together*

Number Head Together adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. NHT pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan dkk (1993).

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* diawali dengan *numbering* atau penomoran. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok mempertimbangkan jumlah konsep atau materi yang dipelajari. Guru membagi jumlah kelompok berdasarkan jumlah siswa dan jumlah anggota kelompok 1-5orang, tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-5.

Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Guru memberi kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada

¹¹ Anita Lie, *Cooperative learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 31.

kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya (ide) “*Head Together*” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Ibrahim, (2009) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, pengembangan ketrampilan sosial.¹²

c. Kelemahan dan Kelebihan

1) Kelemahan

Kelemahan tipe NHT adalah sebagai berikut:

Kesulitan dalam pengkondisian kelas (pengelolaan kelas)

2) Kelebihan

Adapun kelebihan cooperative learning tipe NHT adalah sebagai berikut:

- a) Menyebabkan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan
- b) Melatih siswa berani dalam menyampaikan pendapat dan berani berbicara di depan kelas
- c) Memotivasi dalam belajar
- d) Melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai pendapat teman dalam kelompok.
- e) Memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran

d. Prosedur Penerapan Strategi *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*.

¹² Isjoni, *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.27

Langkah-langkah penerapan strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat RPP, lembar kerja siswa yang sesuai dengan strategi pembelajaran NHT.

2) Pembentukan kelompok (Penomoran)

Pembentukan kelompok disesuaikan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa. Setiap anggota kelompok memiliki kemampuan akademik dan jenis kelamin yang berbeda. Selanjutnya setiap kelompok diberi nomor 1,2,3,4 dan 5. Nomor yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok akan mempermudah guru menunjuk salah satu siswa dari setiap kelompok untuk mengerjakan tugas, member pertanyaan, dan sebagainya. Berikut ini cara pembentukan kelompok:

Tabel 1
Cara pembentukan kelompok diskusi

	KELOMPOK				
	1	2	3	4	5
R	1	2	3	4	5
A	10	9	8	7	6
N	11	12	13	14	15
K	20	19	18	17	16
I	21	22			
N					
G					

- 3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau hand out

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan hal ini guna memudahkan siswa dalam memecahkan masalah.

- 4) Diskusi makalah

Dalam diskusi makalah, guru membagikan lembar kerja siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada di lembar kerja siswa.

- 5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas. Menyebutkan nomor ini guru dapat memilih secara acak nomor siswa untuk menyampaikan jawaban atau menyampaikan hasil diskusi.

Siswa dengan nomor yang telah disebut menjawab atau menyampaikan hasil diskusi sesuai dengan tugas masing-masing.

- 6) Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

- 7) Pemberian Penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada siswa guna memberikan motivasi dan memberikan apresiasi kepada siswa atas usaha yang dilakukannya.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹³ Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Mc. Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan diketahui dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu¹⁴:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terkadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan

¹³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Dibiidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3

¹⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 73-74

membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau Feeling afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan

ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.¹⁵

Hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang belajar.

b. Faktor-faktor Motivasi

Ada dua faktor motivasi yaitu ekstrinsik dan intrinsik

1) Faktor Intrinsik (dari dalam)

Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi intrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) umpan balik atas respons siswa (4) kesempatan respon siswa yang aktif (5) kesempatan siswa untuk menyesuaikan pekerjaannya.

¹⁵ *Ibid*, hal. 75

Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006) menyatakan untuk mempertinggi motivasi intrinsik yaitu menambah selera siswa untuk menambah ilmu pengetahuan, mempertahankan keingintahuan, cara penyampaian pelajaran yang menarik dan bervariasi, permainan dan simulasi.¹⁶

2) Faktor Ekstrinsik (dari luar)

Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti reward dan punishment. Misalnya, siswa belajar sungguh-sungguh dalam menghadapi ulangan agar dapat nilai yang baik. Dari contoh tersebut dapat dilihat kegunaannya yaitu hadiah untuk mendorong siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan mengontrol tingkah laku siswa dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan

¹⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 358-361

cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Menurut Hamzah B Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut¹⁷:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berrhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa belajar dengan baik.

Ada lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu (1) harapan guru, (2) instruksi langsung (3) umpan balik yang tepat (4) penguatan dan hadiah (5) hukuman.¹⁸ Sedangkan

¹⁷ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 23

¹⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 374.

Sardiman menyebutkan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah:¹⁹

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Lebih senang bekerja mandiri
- 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin terhadap sesuatu)
- 6) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, ini dapat dilihat dalam hal:²⁰

- 1) Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran
- 2) Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya
- 3) Tanggungjawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

3. Prestasi Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan

¹⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*...., hal. 83.

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Hal. 61.

dilakukan pada akhir pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang telah diberikan dengan penekanan pada bahan-bahan pada kelas tinggi.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan harus ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya standar kompetensi dan KKM mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Tersono Batang yang telah ditetapkan. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkahlaku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²¹ Aspek kognitif berupa perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Aspek afektif yaitu meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan aspek psikomotorik meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

4. Tinjauan Tentang Pembelajaran SKI

Pengertian sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *tarikh*, *sirah*, *qishshah*, *sajara*, dan *syajarah* semuanya memiliki arti khusus yaitu masa lampau umat manusia. Para ahli sejarah Islam kata *Syajarah* lebih banyak digunakan sebagai rujukan dalam mendefinisikan sejarah secara bahasa.

Pemakaian kata *syajarah* karena beberapa argument yaitu:

²¹ Zakiyah daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hal. 197.

1. Dari sisi pengucapan dalam bahasa Indonesia kata *syajarah* paling dekat dengan kata sejarah jika dibandingkan dengan kata lain seperti *sirah, qishshah*.
2. Ada makna filosofis tentang *syajarah* yang berarti pohon. Pohon secara structural muncul dari biji atau tunas kemudian membesar dan semakin besar tetapi suatu ketika pohon itu tumbang. Hal demikian dapat dilihat pada era Bani Umayyah.
3. Pohon juga dapat dianalogikan sebagai kehidupan dunia ini.

Secara istilah, ada beberapa pengertian yang muncul dari para ahli. Menurut Ibnu Chaldun menerjemahkan sejarah yaitu catatan tentang masyarakat ummat manusia atau peradaban dunia, tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu, seperti keliaran, keramahan dan solidaritas golongan, tentang revolusi-revolusi dan pemberontakan-pemberontakan oleh segolongan rakyat melawan golongan yang lain dengan akibat timbulnya kerajaan-kerajaan dan Negara-negara dengan tingkat bermacam-macam kegiatan dan kedudukan orang, baik untuk mencapai penghidupannya, maupun dalam bermacam-macam cabang ilmu pengetahuan dan pertukangan, dan pada umumnya, tentang segala perubahan yang terjadi dalam masyarakat karena watak masyarakat itu²²

Menurut R. Moh Ali sejarah memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Perubahan, kejadian dan peristiwa disekitar kita.

²² Pokja Akademik UIN SUKA, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: UIN Press, 2005), hlm. 6

- b. Cerita tentang perubahan atau peristiwa tersebut.
- c. Ilmu yang menyelidiki perubahan atau peristiwa tersebut.

Kegunaan sejarah, kegunaan sejarah dapat terbagi menjadi dua bagian yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

a. Intrinsik

Ada setidaknya empat guna sejarah secara intrinsik yaitu:²³

- 1) Sejarah sebagai ilmu
- 2) Sejarah sebagai cara mengetahui masa lalu
- 3) Sejarah sebagai pernyataan pendapat/ sikap
- 4) Sejarah sebagai profesi.

b. Ekstrinsik

Sejarah dapat digunakan sebagai *liberal education*. Secara umum sejarah mempunyai fungsi yaitu:

- 1) Pendidikan meliputi: Sebagai pendidikan moral, penalaran, politik, kebijakan perubahan, masa depan, keindahan, dan ilmu bantu
- 2) Latar belakang
- 3) Rujukan
- 4) Bukti

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu rumpun mata pelajaran di tingkat Madrasah Tsanawiyah, sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah (beribadah dan bermuamalah) dan

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: PT bentang Pustaka, 2005), hlm. 21

berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Tujuan sejarah kebudayaan islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam
- b. Memahami sejarah nabi Muhammad SAW periode Mekkah

- c. Memahami sejarah nabi Muhammad SAW periode Madinah
- d. Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin
- e. Perkembangan Masyarakat Islam pada masa dinasti Bani Umayyah
- f. Perkembangan masyarakat Islam pada masa dinasti Bani Abbasiyah
- g. Perkembangan masyarakat islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah
- h. Memahami perkembangan Islam di Indonesia²⁴

Pentingnya pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran SKI adalah:

- a. Dapat memberikan peluang kepada siswa untuk aktif karena setiap siswa diberi tugas masing-masing.
- b. Mempersingkat materi yang banyak.
- c. Pembelajaran berlangsung komunikasi dua arah yaitu baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya dapat memberikan informasi seputar materi pelajaran SKI.
- d. Menumbuhkan kerjasama siswa dalam pembelajaran tanpa adanya diskriminasi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan.
- e. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat meraih kecermelangan dalam belajar dan memiliki ketrampilan baik keterampilan berfikir maupun keterampilan sosial.²⁵

²⁴ Peraturan menteri agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

²⁵ Isjono, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir...*, hlm. 157

Dalam menerapkan strategi *cooperative learning tipe numbered head together* dalam pembelajaran SKI diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁶ Dari permasalahan yang ada dan pemecahannya dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut: Penerapan strategi *cooperative learning tipe numbered head together* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI kelas VIII A MTs Muhammadiyah Tersono Batang.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, metode penelitian terdiri dari:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.²⁷ Kolaboratif artinya peneliti bekerjasama dengan guru SKI kelas VIII A dalam melakukan tindakan, sedangkan partisipatif yaitu peneliti dibantu oleh teman sejawat dan ikut langsung dalam penelitian.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 159.

²⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet ke 6 2011), hal. 45

Menurut Elliot (1982), penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.²⁸

2. Desain Penelitian

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Kunandar:2011), penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat esensial yaitu:

a. Penyusunan rencana

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang refleksif.

b. Tindakan

Perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan proses belajar mengajar yang optimal.

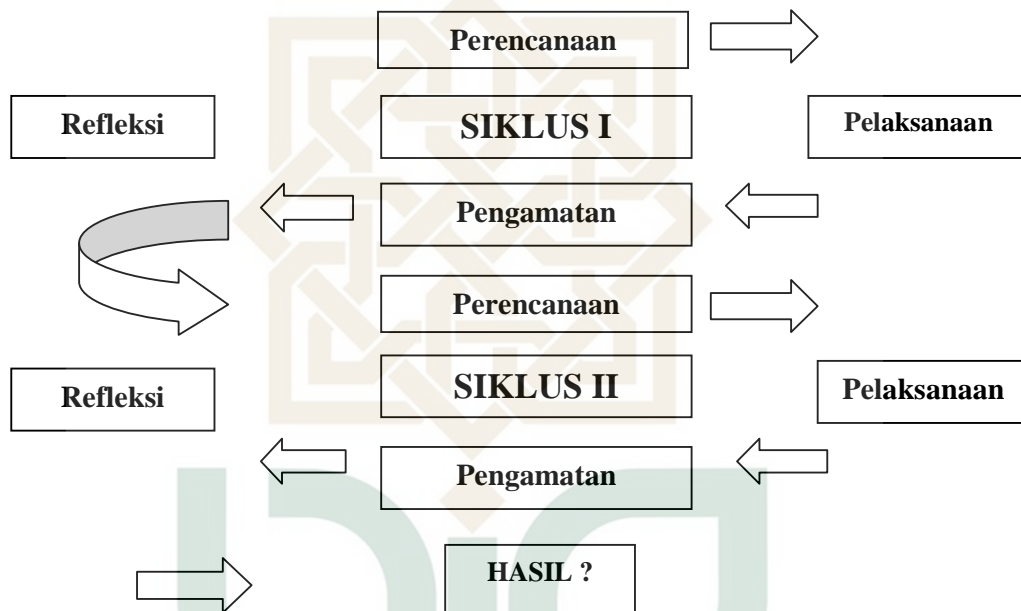
c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan.

d. Refleksi

²⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Kencana prexada group 2009), hal. 25

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.



Gambar 1: Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Tersono Batang, pada waktu semester Genap tahun ajaran 2010-2011.

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Tersono Batang dengan jumlah siswa 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa putri dan 10 siswa putra dan guru mata pelajaran SKI.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan enam macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Tes

Tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka satu sama lain.²⁹ Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran SKI yang telah dipelajari sebelum dan sesudah penerapan strategi *cooperatif learning* tipe NHT yaitu bentuk *pre test* dan *post test*. Bentuk tes yaitu berupa tes obyektif dengan model soal pilihan ganda, dan uraian singkat.

b. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.³⁰

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 67

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R& D*, hal. 142

Bentuk angket yang digunakan yaitu angket terstruktur³¹, angket ini setelah dirumuskan pertanyaannya disediakan alternative jawabannya. Responden dalam memberikan jawaban diminta untuk memilih jawaban yang paling tepat diantara alternative-alternatif yang sudah disediakan itu. Jawaban yang paling tepat dapat diartikan sebagai jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dipertanyakan pada responden.

Angket digunakan untuk mengukur motivasi siswa kelas VIII A dalam pembelajaran SKI.

c. Metode Observasi

Obsevasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi seperti cek list tentang hal-hal yang diamati atau diteliti³². Dilihat dari hubungan observer dan obsevant dapat dibedakan antara observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif³³.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu terlibat langsung dalam penelitian di lapangan.

d. Metode catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan observasi terhadap objek penelitian tindakan kelas.³⁴

Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas,

³¹ Kunandar..., hal. 177

³² Ibid, hal. 143

³³ Sugiyono..., hal. 145

³⁴ Kunandar..., hal. 197

suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dicatat dalam catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data penelitian tindakan kelas³⁵.

e. Metode wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu kepada orang yang dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas³⁶. Untuk pengeumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara terencana dan wawancara tidak terencana dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih valid. Peneliti menggunakan teknik wawancara terencana atau terbimbing yaitu dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Wawancara akan dilakukan kepada guru mata pelajaran SKI, siswa dan Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Tersono Batang.

f. Metode dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen,

³⁵ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), Hal.125

³⁶ Kunandar..., hal. 157

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁷

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, dan keadaan kelas, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.³⁸ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrument dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.³⁹

b. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi pembelajaran yang berisi tentang pedoman dalam melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran SKI. Data yang dikumpulkan adalah data mengenai pelaksanaan pembelajaran dan aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran SKI. Lembar

³⁷ *Ibid.*, hal. 158

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 136.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdaklarya, 2002), hal. 121.

observasi digunakan peneliti sebagai pedoman ketika melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan. Dalam penelitian ini, digunakan pedoman observasi pembelajaran SKI dengan strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang segala sesuatu yang berisi hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas ketika melakukan observasi. Pada catatan lapangan, dicatat kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran.

d. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk menerangkan dan mengetahui hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas diamati pada saat observasi. Selain itu juga untuk mempermudah peneliti dalam melakukan Tanya jawab tentang bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

e. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁰

Angket motivasi disusun berdasarkan skala sikap yaitu skala likert dengan lima alternatif jawaban sangat setuju (ST), setuju (S),

⁴⁰ *Ibid*, Sugiyono. . ., hal. 142

ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan bobot skor sebagai berikut:

Tabel 2 Penskoran angket motivasi dengan skala Likert

Bentuk pernyataan	ST	S	RR	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5
Jika tidak dijawab	0	0	0	0	0

Angket motivasi ini terdiri dari dua puluh pertanyaan yang mengandung lima aspek motivasi yang ingin diamati yaitu: rasa senang, ketertarikan, perhatian siswa, rasa ingin tahu, dan antusiasme.⁴¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 139.

Tabel 3 Kisi-Kisi Pertanyaan Angket

No.	Aspek	Indikator	Banyaknya Butir	No. Pertanyaan
1.	Rasa Senang	- Tampak ceria pada saat mengikuti pelajaran	1	1
		- Tampak senang dalam mengerjakan tugas	4	2,3,4,6
2.	Perhatian	- Tampak memperhatikan pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	3	7,12,14
3.	Rasa Ingin Tahu	- Bertanya apabila kurang jelas terhadap pelajaran	1	10
		- Mencari buku lain sebagai penunjang pembelajaran	3	8,11,15
		- Mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan	1	9
4.	Rasa Tertarik	- Tekun dalam mengerjakan tugas	3	5,16,20
		- Rasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran	1	13
5.	Antusiasme	- Antusias menjawab pertanyaan dari guru	1	19
		- Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	1	17
		- Melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran berlangsung	1	18

f. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau

tingkat perkembangan salah satu aspek psikologis di dalam dirinya⁴². Hal ini tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Tersono Batang.

Tabel. 4 Rancangan dan Kisi-Kisi Tes Siklus I dan II

KISI-KISI PRE TES DAN POST TES SIKLUS I

Standar Kompetensi : Memahami Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Ayyubiyah

NO	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Bentuk Item Soal	Nomor Soal	
1	Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa kini dan yang akan dating	- Siswa dapat menyebutkan kemajuan-kemajuan yang dicapai pada masa Dinasti Ayyubiyah.	<ul style="list-style-type: none"> • Peranan Al-Azhar Sebagai pusat perkembangan Ilmu Pengetahuan • Kemajuan dibidang militer • Kemajuan dibidang perdagangan • Kemajuan dibidang pendidikan dan dakwah • Kemajuan dibidang prindustrian dan pertanian 	Uraian singkat	1,2	1 2 3 4 5 8

⁴² *Ibid.*, Kunandar..., hal.186

		- Siswa dapat mengidentifikasi ibrah yang dapat diambil dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa kini dan yang akan datang.	• ibrah yang dapat diambil dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa kini dan yang akan datang.		7,9 9,6 10,7,8 6
--	--	---	--	--	---------------------------

KISI-KISI PRE TES DAN POS TES SIKLUS II

Standar Kompetensi : Memahami Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Ayyubiyah.

NO	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Bentuk Item Soal	Nomor Soal
1	Meneladani keperwiraan Salahudin Al-Ayyubi	- Siswa dapat menjelaskan profil Salahudin Al-Ayyubi	- Profil Salahudin	PG Uraian Singkat	1,2 2
		- Siswa dapat menjelaskan keberanian Salahudin Al-Ayyubi dalam Perang Salib, sebagai pahlawan Islam	- Salahudin Al-Ayyubi dalam perang salib • Perang Salib • Keberhasilan Shalahuddin • Perang Hittin • Pertempuran safuriyyah - Runtuhnya Dinasti Ayyubiyah		5,6,7,10 3,4 3,4,7 5
		- Siswa dapat mengambil nilai yang patut diteladani	- Sikap keperwiraan Shalahuddin		9 6,8

		dari keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi.	<ul style="list-style-type: none"> • Adil • Jiwa bijaksana • Sifat Shalahuddin • Sikap Shalahuddin 			8	
--	--	--	--	--	--	---	--

7. Teknik Analisis Data

Pada kegiatan analisis data, hal yang sangat perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah checking data atau pemeriksaan data secara terus-menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan pada data dan bukan berdasarkan pada asumsi atau intuisi peneliti.⁴³ Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

a. Analisis Data Hasil Observasi

Dalam penelitian ini data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengamati guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together*

b. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas VIII A dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran SKI.

⁴³ Pardjono, dkk, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007, hal. 63.

c. Analisis Data Hasil Angket

Untuk angket motivasi, setelah angket diisi kemudian hasil angket dikelompokkan menurut kriteria yang ada dan hasil dari masing-masing jawaban ditabulasikan ke dalam tabel, yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Angket terdiri dari dua puluh pernyataan dengan menggunakan Skala Likert Siswa mengisi angket dengan cara memberi tanda Check pada jawaban yang sesuai.⁴⁴

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.⁴⁵ Dengan skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata.

Analisis data yang berbentuk angket motivasi siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R Dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 139.

⁴⁵ Sugiyono ..., hal.93

Keterangan :

P = angka prosentase

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = jumlah yang menjadi subjek penelitian⁴⁶

Untuk data berbentuk angka tersebut setelah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel prosentase kemudian diberikan tafsiran sebagai berikut:

- a) 76 % - 100 % = Kategori Baik
- b) 56 % - 75 % = Kategori Cukup
- c) 40 % - 55 % = Kategori Kurang Baik
- d) 0 % - 39 % = kategori Tidak Baik⁴⁷

d. Analisis Data Hasil Tes belajar

Hasil tes belajar siswa pada awal dan akhir siklus dihitung rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan hasil tes belajar pada akhir siklus II, jika mengalami peningkatan maka diasumsikan model pembelajaran yang digunakan yaitu strategi *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

e. Analisis Data Catatan Lapangan

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 43

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .*, hal. 244

Data dari catatan lapangan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melengkapi data dari hasil observasi selama proses pembelajaran SKI berlangsung dan wawancara kepada guru dan siswa.

8. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dua siklus. Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain:

- 1) Merumuskan indikator keberhasilan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menerapkan strategi *cooperative learning* tipe NHT dalam pembelajaran SKI.
- 2) Membuat RPP dengan menggunakan strategi NHT.
- 3) Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari:
 - a) Lembar observasi dan angket motivasi untuk mengetahui motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran.
 - b) Membuat soal tes yaitu soal pre test dan post test yang akan diberikan pada siklus I, siklus tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan.
 - c) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam rencana tindakan ketika pembelajaran.
 - d) Menyusun pedoman wawancara guru dan siswa.

e) Pembentukan kelompok

Pada tiap siklus, siswa dibagi dalam kelompok- kelompok belajarnya. Pembagian kelompok belajar dilaksanakan pada awal siklus I kemudian digunakan selama kegiatan penelitian. Tiap kelompok terdiri dari 4- 5 orang siswa. Anggota kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin yang heterogen. Adapun cara pembentukan kelompok tersebut adalah:

- a) Sebelum pembentukan kelompok, guru memberikan tes awal.
- b) Dari hasil skor tes, skor siswa diurutkan dari skor yang tertinggi kepada skor yang terendah. Jika ada yang nilainya sama maka dilihat ranking mata pelajaran SKI siswa tersebut di kelas.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, guru melakukan desain pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang telah direncanakan. Selama pembelajaran berlangsung, guru akan menggunakan RPP yang telah disusun. Sedangkan peneliti yang dibantu oleh satu orang pengamat mengamati sebuah kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Observasi

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan sebelumnya.

d. Analisis dan refleksi

Dari pelaksanaan observasi tersebut, maka akan memperoleh informasi tentang penerapan strategi NHT. Kemudian hasil tersebut dievaluasi dan disimpulkan bersama dengan guru untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang sudah dilakukan. Hasil tersebut dijadikan refleksi dalam penyusunan perencanaan siklus ke II.

2. Siklus II

Tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus II mengikuti tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Dalam hal ini, rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua dimaksudkan sebagai penyempurnaan atau perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran *cooperative* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus pertama.

Pada tahap refleksi peneliti menganalisis dan membuat kesimpulan atas pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang telah dikemas dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang telah diteliti.

H. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah jika setiap siklus mengalami peningkatan dalam motivasi dan hasil belajar

siswa dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam pemahaman, serta teknik penulisan skripsi ini maka dikemukakan sistematika pembahasan, secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari 3 bagian sebagai berikut:

Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari: Halaman judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Tabel.

Kedua, bagian isi terdiri dari 4 bab dan pada tiap bab terdiri dari Sub Bab. Bab pertama tentang pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab kedua adalah Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tersono Batang. Bab ini memuat letak geografisnya, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan fasilitasnya.

Bab ketiga adalah bab inti pembahasan, yakni berisi paparan data yang terkait dengan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan kemudian penerapan tindakan siklus I, siklus II, kemudian memaparkan pembahasan dan

analisis pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Tersono Batang.

Bab keempat merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi simpulan, saran, dan kata penutup.

Ketiga, berisi tentang data-data lampiran yang terkait dengan penelitian dan daftar Pustaka



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, penggunaan strategi *cooperative learning tipe numbered head together* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI khususnya siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Tersono Batang. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Motivasi siswa pada siklus I sebesar 81,72 % dalam kategori baik dan siklus II sebesar 87 % dalam kategori baik sehingga terjadi peningkatan sebesar 5,28 %.

Kedua, penggunaan strategi tersebut juga efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Tersono Batang, hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata pre- tes sebesar 64.28 dan post-tes sebesar 75 dan siklus II nilai rata-rata pre-tes sebesar 69 dan post- test sebesar 83.86 sehingga terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II nilai pre- test sebesar 4.72 dan nilai post-test sebesar 8.86.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini bahwa penerapan strategi *cooperative learning* Tipe NHT dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Tersono dalam pembelajaran SKI, peneliti menyarankan kepada guru agar dapat menggunakan strategi NHT sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran SKI.
2. Guru dapat melakukan penelitian yang serupa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Tersono Batang.
3. Strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dapat digunakan sebagai variasi pembelajaran yang bisa diterapkan guru dalam pembelajaran mata pelajaran yang lain.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis yakin masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan jauh dari kesempurnaan. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta, Adicita Karya Nusa, 2002.
- Daradjat, Zakiyah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi aksara 2004.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo: 2006.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar 2009.
- Isjoni, *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Juwariah, Zulfah, *Model Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa arab siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2009-2010*, Yogyakarta: Skripsi, Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet ke 6 2011.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005
- Lie , Anita, *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Pardjono, dkk, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Pokja Akademik UIN SUKA, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: UIN Press, 2005.

- Rahmanto, Wahid, *Strategi Learning Tournament Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sd Muhammadiyah Karangduwet Gunung Kidul, Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2010.
- Rusmala Dewi, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Alquran Melalui Model Cooperative Learning tipe TGT (Team-Game-Tournament) dalam Pembelajaran PAI siswa kelas V SD Muhammadiyah Sido Arum Godean Sleman Yogyakarta*, skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2007.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Kencana Prenada group 2009.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R Dan D)*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Dibidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, Bandung: Rosdakarya, 2009.